

## Optimalisasi Peran Kader KB dalam Mendorong Peningkatan Penggunaan KB Pasca Persalinan melalui Pelatihan Konseling Efektif

Wahida<sup>1\*</sup>, Beauty Octavia Mahardany<sup>2</sup>, Sastrariah<sup>3</sup>, Gusriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju

<sup>4</sup> Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

---

### \*Corresponding Author

(Wahida)

Email: [wahida@poltekkesmamuju.ac.id](mailto:wahida@poltekkesmamuju.ac.id)

Alamat: Jl. Poros Mamuju-Kalukku Km.16

### History Artikel

**Received:** 28 Mei 2025

**Accepted:** 18 Juli 2025

**Published:** 31 Agustus 2025

---

### Abstrak.

Penggunaan kontrasepsi setelah persalinan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi ibu, namun cakupan penggunaannya di wilayah Mamuju, Sulawesi Barat, masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi dan konseling kepada ibu pasca persalinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra sasaran mengenai kontrasepsi setelah persalinan serta keterampilan komunikasi, informasi, dan edukasi yang berkaitan dengan layanan kontrasepsi tersebut. Sasaran kegiatan ini melibatkan dua belas orang kader keluarga berencana dan lima orang ibu hamil trimester tiga di Kecamatan Kalukku. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi melalui ceramah interaktif, sesi tanya jawab, dan latihan peran. Tahapan kegiatan dimulai dengan edukasi tentang kontrasepsi pasca persalinan, dilanjutkan dengan pelatihan komunikasi dan konseling. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, tercermin dari kehadiran yang tepat waktu dan partisipasi aktif dalam diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai setelah edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi. Selain itu, peserta mampu melakukan latihan peran konseling dengan baik sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang benar. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan berbasis edukasi dan praktik mampu meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan konseling kontrasepsi setelah persalinan, yang diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi di wilayah tersebut. Luaran kegiatan berupa draft artikel yang telah disubmit ke jurnal nasional, video dokumentasi yang diunggah secara daring, buku edukasi yang telah memiliki hak kekayaan intelektual, serta dukungan alat kontrasepsi seperti implan dan alat dalam rahim untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci: Kontrasepsi; KB Pasca Persalinan; Kader KB; Konseling Efektif

### Abstract

*The use of postpartum contraception is a critical element in strengthening maternal reproductive health; however, its coverage in Mamuju, West Sulawesi remains limited due to insufficient knowledge and counseling skills among community health volunteers responsible for educating postpartum mothers. This community engagement initiative aimed to improve participants' understanding of postpartum contraceptive options and to enhance their capacities in*

*delivering communication, information, and education related to contraceptive services. The program involved twelve family planning volunteers and five third-trimester pregnant women in Kalukku District. Implementation methods consisted of interactive lectures, structured discussions, and role-play exercises, beginning with educational sessions on postpartum contraception followed by training in effective communication and counseling techniques. Participants demonstrated a high level of engagement, as reflected in consistent attendance and active participation throughout the sessions. The results showed a measurable improvement in participants' knowledge, evidenced by higher post-intervention test scores compared with pre-intervention assessments, as well as their ability to perform counseling role-plays in alignment with recommended principles and procedural steps. This activity concludes that an educational intervention supported by practical training effectively enhances the capacity of community health volunteers to provide postpartum contraceptive counseling, thereby contributing to efforts to increase contraceptive uptake in the region. The outputs of this initiative included a draft manuscript submitted to a national journal, an online documentation video, an educational book granted intellectual property rights, and the provision of contraceptive devices to support ongoing program sustainability.*

*Keyword: Contraception; Postpartum Family Planning; Postpartum Period; Family Planning Community Health Workers, Effective Health Counseling*

---

## Pendahuluan

Kalukku adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Kecamatan ini terdiri dari 4 kelurahan dan 10 desa yaitu Kelurahan Bebanga, Sinyonyoi, Kalukku, serta Desa Pammulukang, Kalukku Barat, Beru-Beru, Kabuloang, Belang-Belang, Pokkang, Rea Guliling, Sondoang, Uhaimate, dan Keang. Kecamatan Kalukku memiliki luas wilayah 452,65 km<sup>2</sup> dengan populasi pada tahun 2020 berjumlah 63.425 jiwa dan kepadatan 140,12 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan ibu kota kecamatan terletak di Kelurahan Kalukku. Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka cakupan KBPP di Indonesia baru mencapai 35,1%, dan bahkan lebih rendah lagi di beberapa wilayah seperti Provinsi Sulawesi Barat yang hanya mencapai 20%.

Desa Beru-Beru merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalukku Provinsi Sulawesi Barat. Peserta KB aktif di Desa Beru-Beru hanya sebesar 50,9% pada tahun 2020 dan merupakan kedua terendah di Kecamatan Kalukku. Angka cakupan

yang rendah ini mencerminkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program KBPP. Penggunaan KBPP secara signifikan dikaitkan dengan konseling KB selama perawatan antenatal (ANC) dan pasca persalinan (PNC). Dalam konteks pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan, pentingnya konseling yang baik sebelum klien mendapatkan pelayanan kontrasepsi telah diakui secara luas. Hernawati (2023) menekankan bahwa pelayanan KB pasca persalinan yang efektif harus didahului dengan konseling yang komprehensif, di mana klien dan pasangannya menerima informasi yang jelas dan lengkap dari petugas kesehatan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Hernawati, 2023).

Konseling yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu tentang berbagai metode kontrasepsi, tetapi juga membantu mereka memahami manfaat dan

risiko masing-masing metode. Penelitian oleh Ruhanah (2023) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan konseling yang memadai cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD atau implan, dibandingkan dengan metode jangka pendek (Ruhanah, 2023). Selain itu, dukungan dari pasangan juga berperan penting dalam keputusan pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, di mana komunikasi yang baik antara suami dan istri dapat meningkatkan partisipasi dalam program KB (Putri, 2023). Lebih lanjut, penelitian oleh Rosmala (2023) menunjukkan bahwa perilaku dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat dan akurat sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan MKJP pasca persalinan (Rosmala, 2023). Dengan demikian, pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan konseling KB pasca persalinan menjadi sangat penting untuk mencapai cakupan yang lebih baik dalam penggunaan kontrasepsi di kalangan ibu pasca persalinan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardany 2023 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian konseling terhadap keputusan penggunaan KB Pasca Persalinan. Salah satu upaya yang dianggap penting dalam menjawab peluang ini adalah dengan meningkatkan peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam memberikan konseling yang efektif terkait KBPP. Namun Jumlah PKB yang terbatas dapat mengakibatkan cakupan penyuluhan KB menjadi kurang optimal, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan. Sebagai konsekuensi dari jumlah PKB yang minim, kader KB dengan jumlah yang jauh lebih banyak menjadi peluang dalam penyampaian informasi terkait KBPP. Kader KB memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan di tingkat masyarakat, mendekatkan informasi dan layanan KB kepada keluarga dan ibu pasca persalinan. Sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi, kader KB memiliki akses langsung ke masyarakat, melalui kedekatan kader dengan keluarga dan ibu pasca persalinan, kader KB mampu memberikan konseling yang personal dan

relevan sesuai dengan kondisi setempat. Kedekatan ini juga membangun keterpercayaan, sehingga pesan dan informasi terkait KBPP yang disampaikan oleh kader KB lebih mungkin diterima dan diikuti oleh masyarakat. Pemahaman mendalam kader KB tentang budaya dan kebiasaan masyarakat setempat juga menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan Program KBPP.

Melalui pendekatan yang personal dan berbasis pada pemahaman lokal, kader KB dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Program KBPP, sehingga angka cakupan dapat meningkat secara signifikan. Namun, untuk dapat memberikan konseling yang berkualitas dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terkait KBPP, kader KB membutuhkan peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang efektif yang akan direalisasikan dalam kegiatan Optimalisasi Peran Kader KB dalam Mendorong Peningkatan Penggunaan KB Pasca Persalinan Melalui Pelatihan Konseling Efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader KB dalam memberikan konseling kepada calon akseptor KBPP.

## Metode

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Memberikan edukasi terkait Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP)
  - a. Mengurus Perizinan di Kantor Desa Beru-Beru
  - b. Mengurus Surat Permintaan Pemateri dari Puskesmas Beru-Beru
  - c. Pelaksanaan kegiatan pengabmas diawali dengan pembagian kuesioner pre test
  - d. Membagikan Booklet KBPP
  - e. Pelaksanaan kegiatan Edukasi tentang KBPP dilaksanakan dengan metode ceramah tanya jawab
2. Memberikan Pelatihan Konseling Efektif bagi Kader terkait Pemilihan KBPP

- a. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan Edukasi tentang KIE dan Konseling
  - b. Melakukan role play
  - c. Setelah kegiatan edukasi dilakukan pembagian kuesioner post test
  - d. Mengupload video kegiatan pengabdian di youtube
  - e. Menginvestasikan KBPP ke Puskesmas untuk digunakan oleh ibu yang bersedia melakukan pemasangan KBPP
3. Melakukan pendampingan kepada kader untuk memberikan konseling tentang KBPP serta dilanjutkan pemasangan KBPP oleh bidan di Puskesmas Beru-Beru

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Beru-Beru Kecamatan Kalukku menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan konseling efektif yang diberikan kepada kader KB dapat berjalan dengan baik dan diterima secara positif oleh peserta. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemberian edukasi mengenai KB pasca persalinan, pelatihan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), hingga praktik konseling melalui role play, diikuti oleh peserta dengan tingkat kehadiran dan partisipasi yang tinggi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta kesediaan kader untuk mempraktikkan langsung keterampilan konseling yang diberikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai setelah edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi. Selain itu, peserta mampu melakukan latihan peran konseling dengan baik sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang benar. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan berbasis edukasi dan praktik mampu meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan konseling kontrasepsi setelah persalinan, yang diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi di wilayah tersebut.

### Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi KBPP, KIE dan Konseling

	Mean (n = 12)	SD	Minimal - Maksimal
Pre Test	11,14	1,51	8-13
Post Test	12,14	1,56	10-15

**Tabel 1. Pengetahuan Peserta sebelum dan setelah edukasi**

Hasil Edukasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader. Dari analisis data pre-test dan post-test, rata-rata nilai pre-test adalah 11,14, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 12,14. Peningkatan sebesar 1 poin atau setara dengan 8,98% ini menggambarkan efektivitas program dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para peserta.

Selain itu, hasil edukasi juga menunjukkan bahwa peserta dengan nilai awal yang rendah mampu mencapai peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai minimal yang sebelumnya berada di angka 8 pada pre-test meningkat menjadi 10 pada post-test. Begitu pula dengan nilai maksimal, yang awalnya 13 pada pre-test menjadi 15 pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi penyuluhan tidak hanya dipahami oleh peserta dengan pengetahuan awal yang baik, tetapi juga berhasil menjangkau peserta dengan pengetahuan awal yang lebih terbatas.

Standar deviasi pre-test sebesar 1,51 dan post-test sebesar 1,56 menunjukkan bahwa distribusi nilai peserta tetap konsisten. Artinya, materi yang disampaikan dalam penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh hampir semua peserta, tanpa adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan bersifat inklusif dan efektif bagi berbagai kelompok peserta.

Secara keseluruhan, peningkatan nilai ini menggambarkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas kader. Program ini mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, baik bagi mereka yang berada di



level pemahaman awal rendah maupun tinggi.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang mengombinasikan edukasi, pelatihan praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas kader KB secara nyata. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan konseling KB pasca persalinan di tingkat komunitas. Dengan peran kader yang semakin optimal, program KB pasca persalinan di Desa Beru-Beru memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan cakupan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi di masyarakat.

Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk merancang program lanjutan yang lebih interaktif dan komprehensif. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program jangka panjang.



**Gambar 1. Pendahuluan**



**Gambar 2. Edukasi tentang KIE dan Konseling**



**Gambar 3. Role Play**



**Gambar 4. Pendampingan**

### Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa pemberian edukasi dan pelatihan konseling secara terstruktur dan partisipatif kepada kader keluarga berencana dan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam memberikan layanan kontrasepsi pasca persalinan. Peningkatan kapasitas ini berpotensi memperluas cakupan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan di wilayah Mamuju, Sulawesi Barat, sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan reproduksi ibu. Keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan melalui antusiasme peserta, peningkatan skor pengetahuan, dan kemampuan peserta dalam melakukan praktik konseling yang sesuai, serta dukungan sarana berupa buku edukasi dan alat kontrasepsi sebagai bentuk investasi keberlanjutan program.

## Daftar Pustaka

- Ernawati, S. (2016). Faktor yang memengaruhi keluarga berencana (kb) pria dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana di wilayah kerja puskesmas sedayu ii. Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery), 4(2), 109.  
[https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).109-116](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).109-116)
- Hernawati, E. (2023). Hubungan strategi konseling berimbang pada ibu hamil dengan pemilihan kb pasca persalinan metode kontrasepsi jangka panjang di upt puskesmas sukarasa. Jurnal Kesehatan Rajawali, 12(2), 21-24.  
<https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.136>
- Jainatun, J. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan kontrasepsi iud terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi iud pasca persalinan pada ibu hamil trimester ii dan iii di wilayah kerja puskesmas mengkatip. Jurnal Forum Kesehatan, 13(2), 61-68.  
<https://doi.org/10.52263/jfk.v13i2.185>
- Juwitasari, J., Harini, R., & Setyowati, L. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur. Indonesian Health Science Journal, 1(2).  
<https://doi.org/10.52298/ihsj.v1i2.19>
- Kemendes, 2021. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemendes RI.
- Mahardany, B., Supriadi, R., & Wahida, W. (2023). Pengaruh konseling terhadap keputusan penggunaan kb pasca persalinan di kabupaten mamuju n mamuju. Jurnal Kebidanan, 13(1), 11-20.  
<https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1116>
- Putri, N. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik sebagai kb pasca salin di puskesmas terminal banjarmasin. HRJI, 2(1), 99-107.  
<https://doi.org/10.63004/hrji.v2i1.253>
- Ruhanah, R. (2023). Korelasi pendidikan dan konseling kb saat hamil dengan penggunaan kb pasca salin pada ibu nifas di puskesmas paringin selatan. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 4(1), 93-105.  
<https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2829>
- Rosiyana, N., Enggar, E., Tumani, Y., & Klara, N. (2022). Family planning counseling and safari (iud and implant). Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha, 2(2), 43-49.  
<https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i2.1114>
- Taloko, C., Tendean, L., & Manampiring, A. (2022). Analisis strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan partisipasi pria (vasektomi) pada program keluarga berencana di provinsi sulawesi utara. E-Clinic, 11(1), 11